

Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), Net Interest Margin & Earning Per Share Terhadap Harga Saham PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2009-2024

Zahra Gita Permana^{*1}, Prihadi Dwianggoro²

^{1,2} Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: zahragitapermana18@gmail.com | ORCID: -

Article history

Received: 07 Juni 2026

Revised: 04 Juli 2026

Accepted: 20 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Abstract:

This study aims to determine the influence of the interest rate (BI Rate), Net Interest Margin (NIM), and Earning per Share (EPS) on the stock price of PT Bank Central Asia Tbk during the 2009–2024 period. The study employs a quantitative method with an associative approach and multiple linear regression analysis. The data used consists of annual secondary data spanning 16 years (2009–2024), comprising BI Rate data from Bank Indonesia, NIM and EPS data from PT Bank Central Asia Tbk's annual reports, and stock price data from investing.com. All available annual data for the study period were utilized, resulting in 16 observations. The results indicate that, individually, the BI Rate, NIM, and EPS do not have a significant effect on the stock price of PT Bank Central Asia Tbk. Simultaneous test results also show that the BI Rate, NIM and EPS, when considered together, do not significantly influence the stock price. These findings suggest that these three variables have not been significant factors in explaining changes in the stock price of PT Bank Central Asia Tbk during the 2009–2024 period.

Keywords:

BI Rate, Net Interest Margin, Earning Per Share, Stock Price, PT Bank Central Asia Tbk

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga (BI Rate), Net Interest Margin (NIM), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk periode 2009–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder tahunan selama 16 tahun yaitu 2009–2024, yang terdiri atas data BI Rate yang bersumber dari Bank Indonesia, data NIM dan EPS yang bersumber dari laporan tahunan PT Bank Central Asia Tbk, serta data harga saham yang bersumber dari website investing.com. Seluruh data tahunan yang tersedia selama periode penelitian digunakan sehingga diperoleh 16 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BI Rate, NIM dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa BI Rate, NIM dan EPS secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Mengingat beberapa variabel penelitian menunjukkan kecenderungan tren dari waktu ke waktu, terdapat potensi masalah non-stasioneritas yang dapat menyebabkan spurious regression. Namun, penelitian ini belum melakukan pengujian stasioneritas menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) atau Phillips-Perron (PP).

Kata kunci: BI Rate, Net Interest Margin, Earning Per Share, Harga saham, PT Bank Central Asia Tbk

Licensed Under a
Creative Commons Attribution 4.0
International License



PENDAHULUAN

Menurut Widjanarko H (2020), saham merupakan bukti tertulis yang menunjukkan kepemilikan individu atas sebuah entitas usaha. Ketika seseorang membeli saham, mereka menanamkan sejumlah modal yang dikelola oleh manajemen guna mendanai semua aktivitas operasional perusahaan. Saham juga berfungsi sebagai catatan nilai yang melekat pada beragam produk finansial dalam hal porsi kepemilikan badan usaha. Berbagai faktor seperti kondisi ekonomi makro, performa yang dimiliki perusahaan, sentimen pasar, hingga peristiwa global yang tak terduga, dapat memengaruhi fluktuasi harga saham. Oleh karena itu, kemampuan untuk menganalisis dan meramalkan pergerakan harga saham menjadi penting agar keputusan yang diambil dapat cerdas. Dengan meramalkan pergerakan harga saham, investor dapat mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan.

Namun demikian, pergerakan yang dipicu oleh kondisi ekonomi makro maupun mikro dapat memengaruhi tingkat Suku Bunga (BI Rate), profitabilitas bank, dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham Bank BCA agar bisa lebih memahami pasar modal di sektor perbankan, terutama PT Bank Central Asia Tbk. Analisis saham dilakukan oleh investor untuk menentukan apakah suatu saham tergolong murah atau mahal jika dibandingkan dengan nilai wajar, sebagai pertimbangan sebelum membuat keputusan investasi. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank meliputi aspek internal seperti tingkat persaingan, efisiensi operasional, adopsi teknologi, dan kualitas sumber daya manusia, serta faktor eksternal yang mencakup kondisi makro dan posisi fiskal negara. Arsad dkk. (2024) mengungkapkan bahwa suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia diterbitkan secara berkala dan sering dijadikan acuan oleh investor dalam mengalokasikan dana, serta oleh peminjam dalam menentukan biaya pinjaman.

Perubahan Suku Bunga (BI Rate) dapat memengaruhi biaya pinjaman dan pendapatan bunga bank. Ketika Suku Bunga (BI Rate) meningkat, biasanya biaya pinjaman juga naik, yang dapat mengurangi laba bank dan berimbas pada harga saham. Sebaliknya, ketika Suku Bunga (BI Rate) menurun, kondisi keuangan bank mungkin lebih luwes dan dapat mendorong pertumbuhan kredit, yang berpotensi meningkatkan harga saham. Penelitian oleh Sebo & Nafi (2021) menegaskan bahwa Suku Bunga memberikan dampak pada harga saham. Setyarini (2020) berpendapat bahwa masyarakat umumnya menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan seberapa baik pengelolaan usaha dijalankan, yang tercermin dalam kinerjanya. Penilaian kinerja perbankan adalah aspek krusial untuk memahami kualitas operasional bank, yang dapat diukur melalui tingkat profitabilitas. Suardana, Endiana, & Arizona (2020) berargumentasi bahwa profitabilitas memiliki kontribusi positif pada nilai perusahaan, karena keuntungan mencerminkan prospek usaha yang cerah, sehingga mampu menarik minat investor untuk berpartisipasi, dan pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap saham. Menurut Safitri dkk. (2024), rasio Net Interest Margin (NIM) berfungsi sebagai alat penilaian bagi kapasitas manajemen dalam mengelola aset secara produktif untuk mendapatkan pendapatan bunga bersih. Terdapat indikator penting lainnya, yaitu Earning Per Share (EPS). Hartanto (2024) dalam penelitian mengenai determinan harga saham menemukan

bahwa Earning Per Share memengaruhi harga, yang semakin menegaskan relevansi metrik ini di sektor perbankan. Makaba dkk (2024) menjelaskan bahwa tingginya angka Earning Per Share menunjukkan besaran laba yang dapat diterima investor per lembar saham, sehingga variabel ini sering dijadikan acuan bagi calon investor saat akan membeli saham, yang berpotensi memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Earning Per Share yang tinggi menandakan imbal hasil yang lebih besar bagi para pemegang saham. Berikut ini data perkembangan tingkat BI Rate, NIM, EPS dan Harga saham PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2009–2024.

Tabel 1. Data Pergerakan PT Bank Central Asia Tbk Periode 2009-2024

Tahun	Suku Bunga (%)	NIM (%)	EPS (Rp)	Harga saham (Rp)
2009	6,50	6,40	279,38	4850
2010	6,50	5,30	348	6400
2011	6,00	5,70	444,75	8000
2012	5,75	5,60	479,26	1820
2013	7,50	6,20	578,22	1920
2014	7,50	6,50	669,71	2625
2015	7,50	6,70	731,53	2660
2016	6,00	6,80	836,84	3100
2017	4,50	6,20	945,90	4380
2018	5,10	6,10	1.048,54	5200
2019	5,60	6,20	1.158,79	6685
2020	4,20	5,70	1.101,08	6770
2021	3,50	5,10	255,04	7300
2022	4,00	5,30	330,61	8550
2023	5,80	5,50	394,71	9400
2024	6,10	5,80	444,95	9675

Sumber : Data diolah penulis, annual report, bi.go.id, investing.com (2026)

Pada Tabel 1 disajikan perkembangan Suku Bunga (BI Rate), NIM, EPS, dan Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk periode 2009–2024. Data yang tertera di Tabel 1 menunjukkan bahwa Harga Saham BCA secara umum menunjukkan pola peningkatan sepanjang rentang waktu 2009–2024. Menariknya, fluktuasi Harga Saham tidak selalu selaras dengan arah perubahan NIM pada beberapa periode (contohnya 2009–2012 dan 2017–2021) di mana Harga Saham terus mengalami kenaikan meskipun NIM menurun, sementara pada periode lainnya, kenaikan NIM diikuti oleh peningkatan Harga Saham.

Kajian empiris sebelumnya tentang dampak BI Rate terhadap harga saham memperlihatkan hasil yang bervariasi. Khususnya dkk, (2023) menemukan hubungan positif antara BI Rate dan harga saham. Namun, hasil penelitian oleh Faizatil, Agus, & Puspita (2026) sebaliknya menyimpulkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ketidakpastian hasil juga terlihat dari berbagai penelitian mengenai dampak EPS terhadap harga saham. Subandi & Yustisia (2022) melaporkan adanya pengaruh negatif signifikan dari EPS terhadap harga saham, sejalan dengan kesimpulan Al Umar & Nur Savitri (2020) mengenai pengaruh EPS yang signifikan terhadap Harga saham. Namun, Rosmita Rasyid & Regina (2019) menyatakan sebaliknya, mengungkapkan bahwa EPS tidak berkontribusi terhadap pergerakan harga saham.

Purwanti (2021) menemukan bahwa nim berpengaruh terhadap harga saham, sementara penelitian yang dilakukan wijono dkk (2023) melaporkan arah pengaruh yang berbeda, yakni nim justru memiliki

dampak negatif terhadap harga saham. ketidakkonsistenan temuan sebelumnya tentang dampak bi rate, nim dan eps terhadap harga saham menunjukkan adanya celah yang menjadi dasar studi ini. maka, penelitian ini disusun dengan judul “pengaruh suku bunga (bi rate), net interest margin, dan earning per share terhadap harga saham pt bank central asia tbk periode 2009–2024”. dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara suku bunga (bi rate), net interest margin dan earning per share terhadap harga saham pt bank central asia tbk periode 2009-2024.

METHOD

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Andriyani & Sari (2020) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola atau bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh antara variabel independen Suku Bunga (*BI Rate*), *Net Interest Margin*, *Earning Per Share* dan variabel dependen Harga saham pada Perusahaan PT. Bank Cental Asia Tbk. Sumber data penelitian terdiri dari data sekunder, data keuangan diperoleh dari annual report PT Bank Central Asia Tbk, data Suku bunga (*BI Rate*) diperoleh dari website Bank Indonesia, data Harga saham Diperoleh dari website Investing.com.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *adjusted closing price* pada akhir periode (akhir tahun) untuk setiap tahun pengamatan, Kajian ini menggunakan data tahunan selama periode pengamatan sebanyak 16 observasi. Peneliti menyadari bahwa jumlah observasi yang relatif kecil dibandingkan dengan jumlah variabel independen yang dipakai (tiga variabel) berpotensi mengurangi kekuatan statistik (*statistical power*) model, sehingga hasil pengujian hipotesis dalam kajian ini harus diinterpretasikan dengan hati-hati, terutama untuk variabel yang menunjukkan hasil tidak signifikan. Hasil yang tidak signifikan dalam kajian ini tidak langsung menunjukkan tidak ada pengaruh antar variabel, melainkan dapat juga disebabkan oleh keterbatasan jumlah sampel ($n = 16$). Oleh karena itu, generalisasi hasil kajian ini perlu dilakukan dengan hati-hati, dan penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan periode data yang lebih panjang atau frekuensi data yang lebih tinggi (seperti data bulanan atau kuartalan) guna meningkatkan jumlah observasi dan memperkuat statistik model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Result

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_BIRATE	16	3,50	7,50	5,7531	1,24090
X2_NIM	16	5,10	6,80	5,9438	,51893
X3_EPS	16	255,04	1158,79	627,9569	306,93310
Y_HARGASAHAM	16	1820	9675	5583,44	2650,356
Valid N (listwise)	16				

Sumber : SPSS V25, (2026)

Berdasarkan tabel 2, statistik deskriptif menunjukkan banyaknya data sebanyak 16. Dengan penjelasan sebagai berikut :

- Suku Bunga (BI Rate) memiliki nilai minimum 3,50%, nilai maksimum 7,50%, rata-rata 5,7531%, dan standar deviasi 1,24090%. Standar deviasi < dari rerata sehingga data tergolong homogen.
- Net Interest Margin memiliki nilai minimum 5,10%, nilai maksimum 6,80%, rata-rata 5,9438%, dan standar deviasi 0,51893%. Standar deviasi < dari rata-rata sehingga data tergolong homogen.
- Earning Per Share memiliki nilai minimum 255,04, nilai maksimum 1158,79, rata-rata 627,9569, dan standar deviasi 306,93310. Standar deviasi < dari rata-rata sehingga data tergolong homogen.
- Harga saham memiliki nilai minimum 1820, nilai maksimum 9675, rata-rata 5583,44, dan standar deviasi 2650,356. Standar deviasi < dari rata-rata sehingga data tergolong homogen.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2007,42005673
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,119
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: SPSS V25, (2026)

Pemilihan metode Kolmogorov-Smirnov dengan mempertimbangkan hasil studi simulasi Wara dkk (2025) yang menyatakan bahwa Kolmogorov-Smirnov secara konsisten mempertahankan tingkat kesalahan yang mendekati taraf signifikansi nominal, bahkan pada ukuran sampel kecil, hasil uji normalitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200 > 0,05 (taraf kesalahan 5%).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

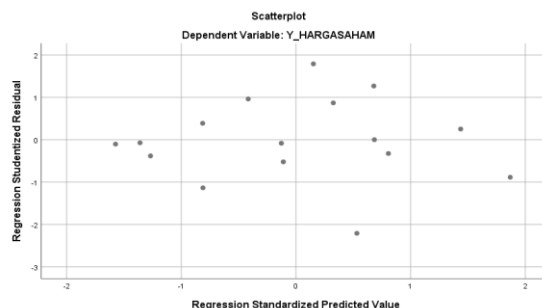
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_BIRATE	,472	2,120
	X2_NIM	,358	2,795
	X3_EPS	,537	1,861

Sumber : SPSS V25, (2026)

Dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasilnya, nilai tolerance variabel Suku Bunga (BI Rate) sebesar 0,472, nilai tolerance *Net Interest Margin* sebesar 0,358 dan nilai tolerance *Earning Per Share* sebesar 0,537 yang artinya diatas 0,10. Selain itu nilai VIF variabel Suku Bunga (BI Rate) sebesar 2,120, nilai VIF *Net Interest Margin* sebesar 2,795 dan nilai VIF *Earning Per Share* sebesar 1,861 yang artinya nilai tersebut kurang dari 10 oleh karena itu multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data yang terhampar tanpa pola teratur, dengan posisi acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu vertikal, dan pada tabel 5 nilai sig ketiga variabel lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.



Sumber : SPSS V25, (2026)

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Uji Glejser
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7492,493	4722,807		1,586	,139
	BI_RATE	464,024	411,458	,417	1,128	,281
	NIM	-1456,241	1130,031	-,548	-1,289	,222
	EPS	-,142	1,556	-,032	-,091	,929

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : SPSS V25, (2026)

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653 ^a	,426	,283	2244,364	1,320

Sumber: SPSS V25, (2026)

Uji Autokorelasi *Durbin Watson* menunjukkan angka (dw) dalam penelitian ini adalah 1,320. Dengan demikian, keputusan yang dapat diambil masuk dalam klasifikasi tanpa kesimpulan. Guna memastikan temuan dari prosedur *Durbin Watson* tersebut, dilakukan uji tambahan menggunakan *Runs Test* untuk mengevaluasi apakah residual terdistribusi secara acak (*random*) atau menunjukkan pola tertentu. Residual yang bersifat acak mengindikasikan tidak adanya pola sistematis yang dapat mengganggu asumsi independensi residual. Hasil *Runs Test* disajikan pada Tabel 7. Berikut hasil dari uji

Runs test :

Tabel 7. Hasil *Runs Test*

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Test Value^a</i>	-146,53208
<i>Cases < Test Value</i>	8
<i>Cases >= Test Value</i>	8
<i>Total Cases</i>	16
<i>Number of Runs</i>	9
<i>Z</i>	,000
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1,000

Sumber: SPSS V25, (2026)

Berdasarkan hasil *Runs Test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual dapat dinyatakan menyebar secara acak (*random*) dan tidak menunjukkan pola sistematis tertentu. Hasil ini memberikan indikasi bahwa model tidak mengalami masalah autokorelasi yang terdeteksi melalui pola residual. Namun demikian, *Runs Test* memiliki keterbatasan karena lebih berfokus pada pengujian keacakan residual dan bukan secara khusus

menguji autokorelasi serial. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan penggunaan uji *Breusch-Godfrey* sebagai pengujian tambahan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23473,724	7807,533		3,007	,011
	X1_BIRATE	-434,567	679,927	-,203	-,639	,535
	X2_NIM	-2563,282	1867,037	-,502	-1,373	,195
	X3_EPS	-,246	2,575	-,029	-,096	,925

Sumber : SPSS V25, (2026)

Merujuk pada sajian tabel dari luaran SPSS di atas, temuan dari uji regresi linear berganda dapat dirinci berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Harga saham = 23473,724 + (- 434,567 X1) + (- 2563,282 X2) + (- 0,246 X3) + e

Dari persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) tercatat pada angka 23473,724
2. Nilai Koefisien regresi bagi BI Rate (X1) -434,567. Ini berarti setiap ada kenaikan sebesar 1 satuan pada BI Rate, maka Harga saham akan turun hingga -434,567
3. Untuk variabel NIM (X2), koefisiennya bernilai -2563,282, sehingga peningkatan NIM (X2) sebesar 1 poin akan mengakibatkan Harga saham berkurang sebanyak -2563,282
4. Adapun koefisien untuk EPS (X3) adalah -0,246. Hal ini menandakan bahwa setiap penambahan 1 unit pada EPS (X3) akan menurunkan Harga saham sebesar -0,246

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23473,724	7807,533		3,007	,011
	X1_BIRATE	-434,567	679,927	-,203	-,639	,535
	X2_NIM	-2563,282	1867,037	-,502	-1,373	,195
	X3_EPS	-,246	2,575	-,029	-,096	,925

Sumber : SPSS V25, (2026)

1. Variabel BI Rate (X1), memperoleh t-hitung sebesar -0,639, < t-tabel 2,17881. Dengan nilai sig. 0,535 > 0,05. maka, secara parsial Suku bunga (BI Rate) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
2. Variabel *Net Interest Margin* (X2) memperoleh nilai t-hitung -1,373 < t-tabel 2,17881. Dengan nilai sig. sebesar 0,195 > 0,05. Dengan demikian, secara parsial *Net Interest Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham.
3. Variabel *Earning Per Share* (X3) memperoleh nilai t-hitung -0,096 < t-tabel 2,17881. Dengan nilai sig. sebesar 0,925 > 0,05 – sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial, *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Uji f (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	44919756,675	3	14973252,225	2,973	,074 ^b
Residual	60446029,263	12	5037169,105		
Total	105365785,938	15			

Sumber : SPSS V25, (2026)

Uji F dilakukan untuk menilai apakah seluruh variabel prediktor *BI Rate*, NIM, dan EPS secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat (Harga saham). Kriteria keputusan mengacu pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan derajat bebas $df1 = k - 1$, di mana k merupakan jumlah keseluruhan variabel dalam model, baik variabel independen maupun dependen, dan $df2 = n - k$, dengan n merupakan ukuran sampel. Pada penelitian ini, diketahui $n = 16$ dan $k = 4$, sehingga $df1 = 4 - 1 = 3$, sedangkan $df2 = 16 - 4 = 12$, yang menghasilkan F-tabel sebesar 3,49. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh F-hitung sebesar 2,973, yang lebih kecil daripada F-tabel ($2,973 < 3,49$), dengan nilai signifikansi 0,074 tidak signifikan dengan taraf 5%.. Karena itu, H_0 tidak ditolak dan H_{a4} ditolak. Dengan demikian, *BI Rate*, NIM, dan EPS secara simultan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada taraf signifikansi 5%.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (Simultan)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 ^a	,426	,283	2244,364

Sumber: SPSS V25, (2026)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi simultan (*Adjusted R-Square*) serta sejauh mana kemampuan variabel independen terukur melalui model regresi yang digunakan. Berdasarkan sajian pada tabel tersebut, besaran *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,283 yang berarti bahwa variasi Harga saham yang dapat di jelaskan oleh model ini sebesar 28,3% sedangkan sisanya, yaitu 71,7% merupakan variasi yang tidak dijelaskan oleh model ini.

Discussion

Pengaruh Suku bunga (BI Rate) terhadap Harga saham PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan hasil uji t, variabel Suku Bunga (*BI Rate*) menunjukkan angka t-hitung sebesar -0,639 $< 2,17881$ dan nilai sig $0,535 > 0,05$, maka H_{01} dinyatakan diterima. Artinya, *BI Rate* belum memberikan informasi yang cukup untuk menjelaskan variasi harga saham. Hasil ini berlawanan dengan dugaan awal penelitian yang dibangun di atas kerangka teori bahwa suku bunga acuan memengaruhi harga saham. Selain itu, penyesuaian *BI Rate* pun tidak serta-merta memperoleh reaksi spontan dari bursa saham, mengingat terdapat banyak variabel lain yang ikut menentukan fluktuasi harga saham, misalnya keadaan ekonomi makro, sentimen yang berkembang di pasar, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, arah kebijakan pemerintah, dan situasi industri perbankan secara keseluruhan.

Dengan demikian, naik-turunnya harga saham BCA sepanjang periode penelitian tidak ditentukan secara utama oleh perubahan *BI Rate*. Temuan ini sejalan dengan simpulan dari Pratama, H., Fauziah, M., & Jannah, M. (2026) yang menyatakan ketiadaan pengaruh suku bunga acuan terhadap harga saham, serta diperkuat pula oleh riset Fikiruddin dkk (2024) dan Indriani & Rochdianingrum (2022) yang keduanya menggarisbawahi bahwa *BI Rate* tidak memiliki efek yang bermakna secara statistik terhadap Harga saham. Oleh sebab itu, penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa suku bunga acuan bukanlah aspek utama dalam menentukan pergerakan harga saham.

Hasil ini menyajikan gambaran bahwa untuk mengetahui pergerakan saham perlu dilakukan secara lebih menyeluruh dengan mempertimbangkan beragam faktor lain, baik yang bersifat mendasar maupun makroekonomi, agar dapat mencerminkan dinamika pasar modal secara lebih akurat. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yohanis Rohi Riwu dkk, 2025) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Suku Bunga (*BI Rate*) terhadap Harga saham.

Pengaruh Net Interest Margin terhadap Harga saham PT Bank Central Asia Tbk

Variabel NIM memperoleh t-hitung -1,373, yang nilainya lebih rendah dibandingkan t-tabel 2,17881, dengan probabilitas signifikansi $0,195 > 0,05$. Dengan demikian, H_{02} diterima, yang berarti bahwa perubahan NIM belum memberikan informasi yang cukup untuk menjelaskan variasi harga saham dalam sampel penelitian. Kesimpulan ini bertolak belakang dengan hipotesis awal yang dibangun dari landasan teori, bahwa NIM yang lebih tinggi seharusnya mencerminkan kapasitas bank yang lebih besar dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, sehingga diharapkan mampu meningkatkan valuasi perusahaan dan berujung pada penguatan harga saham. Indikasi ini mengisyaratkan bahwa para investor tidak menempatkan NIM sebagai patokan utama dalam proses pengambilan keputusan investasi. Perubahan tersebut belum memberikan sinyal memengaruhi tingkat permintaan saham Bank Central Asia pada saat periode penelitian. BCA mencatatkan tingkat NIM yang relatif stabil, sehingga fluktuasi yang terjadi tidak cukup berarti untuk mengubah persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Stabilitas tersebut justru dapat membuat investor lebih memfokuskan perhatian pada indikator lain yang dianggap lebih mencerminkan potensi return investasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini *Net Interest Margin* tidak memiliki pengaruh dan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk. Hal ini dibuktikan juga oleh penelitian yang dilakukan Rosalina, T., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2025) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari NIM terhadap harga saham mengindikasikan bahwa informasi NIM yang dirilis perbankan setiap tahunnya tidak mampu berfungsi sebagai sinyal yang dapat diandalkan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar saham. Hasil riset ini memperoleh dukungan dari studi yang dilakukan oleh Putri Bunga Ismaya dkk (2022), bahwa NIM tidak berdampak terhadap harga saham. Temuan diperkuat Permana Hermawan (2022). Namun demikian, hasil ini tidak sejalan Purwanti (2021), menemukan adanya pengaruh positif dari NIM terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga saham PT Bank Central Asia Tbk

Diperoleh nilai t-hitung untuk EPS sebesar $-0,096 < 2,17881$ dan nilai sig. $0,925 > 0,05$. Maka, H_{03} dinyatakan diterima, yang bermakna bahwa EPS belum memberikan informasi yang cukup untuk menjelaskan variasi harga saham. Temuan ini bertolak belakang dengan dugaan awal penelitian yang berlandaskan teori bahwa EPS seharusnya mampu memengaruhi pergerakan harga saham. Realitas ini mengisyaratkan bahwa pelaku pasar tidak menjadikan EPS sebagai faktor utama dalam menentukan langkah investasi, dengan kata lain, informasi laba per saham saja dirasa belum cukup kuat untuk mengubah perilaku investor, sehingga pada akhirnya tidak berimbas pada harga saham. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan angka EPS tidak otomatis mendorong harga saham, mengindikasikan bahwa keputusan investasi tidak semata-mata bertumpu pada besaran laba per lembar saham. Kesimpulan ini selaras dengan riset Chaeriyah dkk. (2020) yang juga mendapati EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, serta diperkuat oleh temuan Sari, N., & Suraya, A. (2024) pada kasus PT Bank Central Asia Tbk. Meski demikian, hasil ini tidak sejalan dengan studi Subandi & Yustisia (2022) maupun Al umar & Nur Savitri (2020) yang justru melaporkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Suku bunga (BI Rate), Net Interest Margin dan Earning Per Share terhadap Harga saham PT Bank Central Asia Tbk

Merujuk pada hasil uji simultan (uji F), nilai F-hitung tercatat sebesar 2,973, sementara F-tabel berada pada angka 3,49, dengan demikian F-hitung masih di bawah F-tabel ($2,973 < 3,49$). Adapun taraf signifikansinya mencapai $0,074 > 0,05$. Berdasarkan kriteria tersebut, H_{04} dinyatakan diterima, yang berarti bahwa secara bersama-sama, Suku bunga (*BI Rate*), *Net Interest Margin*, dan EPS belum memberikan informasi yang cukup untuk menjelaskan variasi harga saham PT Bank Central Asia Tbk selama kurun waktu 2009–2024. Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut secara kolektif belum sanggup memberikan

penjelasan yang bermakna atas fluktuasi harga saham perusahaan perbankan tersebut. Meskipun secara teoritis *BI Rate*, *Net Interest Margin*, dan *Earning Per Share* diyakini memiliki kaitan dengan harga saham, namun pada konteks objek dan rentang tahun yang menjadi fokus studi ini, ketiganya belum terbukti sebagai determinan utama yang menggerakkan harga saham. Fakta ini mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham PT Bank Central Asia Tbk lebih banyak ditentukan oleh elemen-elemen lain di luar cakupan model. Hasil yang diperoleh berseberangan dengan sejumlah kajian sebelumnya yang melaporkan bahwa variabel-variabel makroekonomi dan rasio keuangan secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, perbedaan ini tidak lantas menafikan validitas riset-riset terdahulu, hal tersebut justru mencerminkan bahwa dampak *BI Rate*, NIM, dan EPS terhadap harga saham dapat bervariasi, bergantung pada karakteristik subjek yang diteliti, rentang waktu pengamatan, kondisi perekonomian yang melingkupi, serta cara pasar dalam mencerna dan merespons informasi yang sampai ke tangan investor.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga (*BI Rate*), *Net Interest Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham PT Bank Central Asia Periode 2009-2024, berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t, variabel Suku Bunga (*BI Rate*), *Net Interest Margin* dan EPS Ketiga temuan ini mengonfirmasi bahwa secara parsial, Suku bunga (*BI Rate*), *Net Interest Margin* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan pada taraf 5% terhadap Harga saham di PT Bank Central Asia Tbk periode 2009-2024.
2. Berdasarkan hasil uji f secara bersamaan ketiga variabel menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada taraf 5%. Indikatornya dari nilai signifikansi $0,074 > 0,05$. Dengan demikian, Secara simultan suku Bunga (*BI Rate*) (X1), NIM (X2), dan EPS (X3) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga saham (Y) di PT Bank Central Asia Tbk periode 2009-2024.

PERNYATAAN

Kontribusi Penulis: -

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.

Penggunaan Kecerdasan Artifisial: Kecerdasan artifisial atau AI generatif tidak digunakan dalam penyusunan artikel ini.

Persetujuan Etik dan Informed Consent: Tidak berlaku

Ketersediaan Data: -

Ucapan Terima Kasih: -

REFERENCES

- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 92–98. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Antonius Hermawan Permana, Eva Rosdiana Pohan, Y. Y. A. (2022). Mengukur Pengaruh CAR, ROA, NIM, LDR, Dan Rasio NPL Terhadap Harga Saham Bank Pada Era Pre-Pandemic dan Era During Pandemic covid-19. 4(2).

- Arga Surya Wira, Dwi Urip Wardoyo, M. Luthfi Islahuddin, Rahmania Gita Safitri, & Syifa Nabbilah Putri. (2022). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan dari tahun 2018-2020) Proxy : PBV (Price to Book Value). Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i2.333>
- Arsad, M., Hendra, D., & Kunci, K. (2024). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah , Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga saham pada Pt Bank Central Asia Tbk Periode 2014-2023.
- Bunga Ismaya Putri; Maharani Putri; Ayu Nurafni Octavia. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap harga saham pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. periode 2012-2021. 20(4), 378–387.
- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Return on Investment* (ROI) Terhadap Harga saham Pada Sektor Perbankan. Manager : Jurnal Ilmu Manajemen, 3(3), 403. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i3.3903>
- Fikiruddin, A., Dwiyani, S., & Hariri. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 13(1), 158–166. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/24013/pdf>
- Hartanto. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. 4(1), 45–50. <http://dx.doi.org/10.30811/ekonis.v26i1.5014>
- Indriyani Sulistiyanti, M. Rimawan, N. H. (2025). Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi. 1(2), 487–499.
- Makaba, S. L., Mantong, A., & Wibisono, L. K. (2024). Pengaruh ROA , ROE , EPS , PER , Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. 4, 11226–11243.
- Nugroho, V. christina, Hulu, E., & Ugut, G. S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Volume Transaksi Pada Harga saham PT. Bank Central Asia Tbk. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12462>
- Pratama, R., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga saham Pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2013-2023 *The Influence Of Return On Equity And Earning Per Share On Stock Prices At PT Bank Central Asia Tbk In 2013-2023*. 6452–6464
- Pratama, H., Fauziah, M., & Jannah, M. (2026). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024. 9(1), 87–93.
- Purwanti, P. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NIM terhadap Harga saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.51263/jameb.v5i1.115>
- Putri, B. I., Putri, M., & Octavia, A. N. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan NIM Terhadap Harga saham Pada Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. Periode 2012-2021. Solusi, 20(4), 378–387. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i4.6052>
- Rosalina, T., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2025). Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. 1(5), 3805–3815.
- Safitri, T. G., Asyifa, D., Trifiana, N., Pamulang, U., & Tangerang, K. (2024). Pengaruh Return On Asset Dan Net Interest Margin Terhadap Harga saham (Studi Kasus Pada Tiga Bank BumN Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pengaruh Return On Asset Dan Net Interest Margin Terhadap Harga saham (Studi Kasus Pada Tiga Bank Bumh Yang Ter. 2(11).
- Sari, N., & Suraya, A. (2024). Pengaruh *Return On Equity* (Roe) Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2012-2023. 2(4), 645–655.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Volume Transaksi Terhadap Harga saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*.
- Subandi, I., & Yustisia, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga saham Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v5i1.2990>
- Yohanis Rohi Riwu, Ni Luh Ketut Ayu Sudha Sucandrawati, M. W. (2025). Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3(4), 128–144